

PERAN LEMBAGA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WANUREJO DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL

(THE ROLE OF VILLAGE INSTITUTIONS IN THE DEVELOPMENT OF WANUREJO TOURISM VILLAGE AND ITS IMPACT ON THE LOCAL ECONOMY)

Oktavia Suryaningsih¹, Joko Tri Nugraha, S.Sos. M.Si.²

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113 /fax (0293) 362438

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail: *Oktaviasuryani24@gmail.com

². Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

e-mail: jokotri.nugraha@gmail.com

ABSTRACT

Desa Wisata Wanurejo merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Magelang. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata tersebut mencapai 32.000 wisatawan. Dengan besarnya jumlah pengunjung tersebut tentunya desa wisata wanurejo memperoleh pendapatan yang cukup besar, namun, pendapatan tersebut belum tentu diterima oleh masyarakat secara keseluruhan tetapi bisa saja hanya diterima oleh anggota masyarakat yang menjadi pelaku wisata, dan lembaga desa yang mengembangkan desa wisata tersebut, sehingga peningkatan ekonomi tidak dirasakan oleh masyarakat lokal secara keseluruhan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah lembaga desa yang berperan dalam pengembangan desa wisata wanurejo yaitu Pemerintah Desa dengan salah satu perannya melakukan pengaturan sumber daya dengan membentuk badan pariwisata desa (Bapardes); dan Bapardes (Badan Pariwisata Desa) yang memiliki peran salah satunya mengadakan pelatihan kepada para pelaku wisata. Pengembangan desa wisata wanurejo berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, diversifikasi pekerjaan, dikembangkannya banyak usaha baru terkait wisata, peningkatan harga produk kerajinan masyarakat, peningkatan pembangunan sarana prasarana desa wisata Wanurejo dan lain-lain.

Keyword : *Desa Wisata, Peran Lembaga Desa, Perekonomian masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah otonom di Jawa Tengah yang giat melakukan penggalan dan pengembangan potensi wisata daerah yaitu salah satunya dengan mengembangkan desa wisata di beberapa desa di Kecamatan Magelang. Desa

wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik

dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan [1]. Di Kecamatan Magelang sendiri ada sekitar 20 Desa yang salah satunya adalah Desa Wisata Wanurejo. Desa Wisata Wanurejo berjarak sekitar 600 m ke arah timur kompleks wisata Candi Borobudur.

Desa wisata Wanurejo mengembangkan beberapa bentuk/objek wisata diantaranya berupa wisata Alam, Budaya, Aktivitas Masyarakat serta beberapa sentra kerajinan. Pengelolaan desa wisata Wanurejo dilaksanakan dibawah Bapardes (Badan Pariwisata Desa) dan sejak tahun 2013 mendapatkan bantuan pembinaan dari BNI (Bank Negara Indonesia). Pada tahun 2016, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wanurejo mencapai 32.000 wisatawan. Dari segi penjualan batik sebagai salah satu sentra kerajinan yang dikembangkan, omset satu bulan mencapai 30 juta rupiah. Jumlah pengunjung yang besar berdampak terhadap besarnya pendapatan desa wisata serta menggambarkan keberhasilan peran kelembagaan desa dalam pengelolaan serta. Lembaga desa memiliki peran dalam mengatur sumberdaya, Distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata, Wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata [2].

Pendapatan dengan jumlah yang cukup besar dari sektor pariwisata memiliki potensi

manfaat yang sangat besar dan memberikan dampak yang cukup besar dalam bidang ekonomi untuk masyarakat setempat. Dampak ekonomi pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu: 1) dampak terhadap penerimaan devisa, 2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) dampak terhadap kesempatan kerja, 4) dampak terhadap harga-harga, 5) dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, 6) dampak terhadap kepemilikan/kontrol, dan 7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya[3]. Namun, dari pendapatan yang diterima desa wisata yang didalamnya juga termasuk pendapatan dari penjualan batik, belum tentu dinikmati atau diterima oleh masyarakat secara keseluruhan dalam artian bisa saja hanya didapatkan oleh anggota masyarakat yang menjadi pelaku wisata, pengurus Bapardes atau balkondes, selain itu peran kelembagaan desa dalam pengembangan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, perlu dikaji lebih dalam mengenai **“Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu [4]. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah berupa deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu [5].

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa wisata Wanurejo, kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini sasaran penelitiannya adalah masyarakat, Lembaga Desa serta pemerintah desa Wisata Wanurejo.

Fokus Kajian dan Teknik Keabsahan Data

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampak Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pemilihan Informan

Sumber data penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumen desa wisata seperti RPJMDes, serta beberapa sumber data pendukung lainnya. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*

untuk memilih informan penelitian. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [6].

Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo.

Dalam pengembangan pariwisata didesa wisata Wanurejo, lembaga desa memegang peranan yang sangat sentral. Lembaga Desa yang berperan dalam pengembangan desa Wisata Wanurejo diantaranya:

a. Pemerintah Desa

• Mengatur Sumber Daya

Kelembagaan berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata [8]. Sejalan hal tersebut, Pemerintah desa sebagai salah satu lembaga desa di Desa wisata Wanurejo berperan dalam pengaturan sumber daya sebagai pengelola wisata yaitu dengan membentuk badan pariwisata desa

(Bapardes) serta melakukan pengelolaan SDA Desa sebagai objek wisata.

Beberapa sumber daya alam yang dikelola sebagai objek wisata yaitu:

No	Jenis	Lokasi
1	Rafting Bambu	Tingal
2	Pemandangan Sungai Progo	Bejen
3	Pemandian Sendang Kamulyan	Brojonalan

Tabel 1. Sumber Daya Alam yang Dikelola sebagai Objek Wisata

(Sumber: RPJMDes Wisata Wanurejo Tahun 2011-2015).

- **Distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata.**

Pendapatan yang diterima dari hasil pariwisata di Desa Wisata Wanurejo terutama yang berasal dari penggunaan balkondes (Balai Ekonomi Desa) dibagi kepada beberapa pihak dengan pembagian pendapatan sebagai berikut:

1. Pemerintah desa mendapat 10 % dari total pendapatan desa wisata.
2. Taman Wisata Candi Borobudur mendapat 30 % dari pendapatan desa wisata yang sudah dikurangkan 10% untuk pemerintah desa.
3. Pelaku wisata mendapat 70 % dari pendapatan desa wisata yang sudah dikurangkan 10% untuk pemerintah desa.

Dalam melakukan distribusi manfaat, pemerintah desa mempergunakan pendapatan yang diterima dari hasil desa

wisata untuk melakukan pembangunan desa, baik itu berupa pembangunan infrastruktur desa maupun sarana-prasarana lainnya.

- **Wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi,**

Kelembagaan dapat berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi pariwisata [9]. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemerintah desa wisata Wanurejo berperan dalam memfasilitasi pengelolaan desa wisata dengan membentuk Bapardes, selain itu memfasilitasi berbagai kegiatan kerjasama dengan berbagai pihak swasta yang ingin melakukan investasi, serta memfasilitasi berbagai kegiatan pelatihan baik yang berasal dari pemerintah, perguruan tinggi maupun pihak-pihak lain dengan menyediakan sarana-prasarana pendukung pelatihan.

- **Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata.**

Pengembangan partisipasi masyarakat dilakukan pemerintah desa wanurejo dengan memberikan kebebasan bagi warga masyarakat yang ingin menjadi pelaku wisata seperti menjadi pemilik homestay maupun mengikuti berbagai kegiatan penyediaan wisata dengan catatan telah melakukan koordinasi dengan pihak Bapardes. Pemerintah desa juga kerap kali mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan

keterampilan masyarakat sehingga bisa turut serta menjadi pelaku wisata

b. Badan Pariwisata Desa (Bapardes).

- **Mengatur sumberdaya.**

Bapardes sebagai badan pengeola pariwisata melakukan pengaturan sumber daya dengan merekrut para warga masyarakat yang ingin turut serta menjadi pelaku wisata baik berupa pelaku secara langsung seperti pemilik homestay atau pengajar di cooking class ataupun mengumpulkan warga masyarakat yang ingin lahan pertanian atau perkebunannya dijadikan spot wisata oleh wisatawan. Sedangkan dalam pengaturan sumber daya alam, Bapardes berperan dalam menggali potensi-potensi alam desa Wanurejo yang bisa dijadikan spot wisata baru.

- **Distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata.**

Distribusi pendapatan yang dilakukan oleh Bapardes lebih kepada masyarakat yang menjadi pelaku wisata pemilik lahan pertanian yang disewakan menjadi spot wisata. Distribusi pendapatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak Bapardes dilaksanakan sesuai keinginan masyarakat ada yang menghendaki perbulan ada juga perminggu. Pendapatan dari desa wisata oleh Bapardes juga digunakan untuk mengembangkan kesenian yang ada di desa wistaa tersebut sebagai potensi wisata andalan, karena

desa wisata Wanurejo tersendiri menggunakan konsep wisata budaya dan kriya.

- **Wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi.**

Pihak Bapardes memfasilitasi kesenian setiap daerah beberapa pertunjukan budaya yang kerap kali dilaksanakan dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan, diantaranya:

No	Jenis Pertunjukan kesenian	T e m p a t
1 .	Panggung Elo Progo Art.	Di Sungai Progo
2 .	Pementasan Wayang Kulit	di Pondok Tingal.
3 .	G e l a r B u d a y a	Di Desa Wanurejo
4 .	P e n t a s s e n i	di TIC dan KSBI
5 .	Kesenian Padang Rembulan	Di Desa Wanurejo

Tabel 2. Jenis Kesenian di Desa Wisata Wanurejo

(Sumber: Dokumen presentasi Kepala Desa Wisata Wanurejo, 2016).

- **Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata.**

Peran yang dilakukan Bapardes dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yaitu dengan mengajak serta masyarakat untuk terlibat dalam setiap event wisatawan yang ada seperti menjadi petugas keamanan apabila ada kegiatan wisatawan yang berskala besar, mengajak para petani untuk menyewakan lahan pertanian mereka untuk dijadikan spot wisata,

B. Dampak Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.

a. Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat.

Pariwisata sebagai suatu industri memberikan dampak terhadap ekonomi baik untuk masyarakat lokal, daerah, maupun untuk negara [10]. Sejalan hal tersebut, pengembangan pariwisata di Desa Wisata Wanurejo juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yaitu Pendapatan masyarakat lokal terutama yang menjadi pelaku wisata mengalami peningkatan, diversifikasi pekerjaan dikalangan warga masyarakat yakni warga masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, memiliki sumber pendapatan lain selain dari hasil pertanian, misalnya sebagai pemilik homestay

b. Dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha

Adanya Desa Wisata mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha yang untuk menunjang kegiatan wisata seperti pembangunan rumah untuk *homestay*, warung makan, toko kelontong [11]. Sejalan dengan pendapat Isnaeni dan Mohammad, maka banyaknya wisatawan yang berkunjung dan melaksanakan aktivitas di Desa Wisata Wanurejo membuat masyarakat lokal bernisiatif untuk membuka usaha yang terkait dengan pariwisata. Beberapa usaha terkait dengan pariwisata yang dikembangkan oleh

masyarakat desa wisata Wanurejo dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Jenis Usaha	Jumlah
1 .	H o t e l	3
2 .	H o m e s t a y	4 5
3 .	Rumah / Warung Makan	7
4 .	Kios Cinderamata	4
5 .	Industri Kerajinan	4 1

Tabel 3. Usaha Masyarakat terkait Desa Wisata Wanurejo

(Sumber : Dokumen presentasi Bapardes, 2016)

c. Dampak terhadap Harga-Harga

Pengembangan Desa Wisata Wanurejo, tidak mempengaruhi harga barang-barang kebutuhan pokok namun memberikan peningkatan harga kepada produk kerajinan yang dijual kepada wisatawan, serta terdapat perbedaan harga bagi produk makanan maupun minuman yang dijual di area Balkondes yang pada dasarnya dijual kepada wisatawan, misalnya untuk harga segelas the di Balkondes dihargai Rp 12.000,00.

d. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol oleh Masyarakat Lokal.

Pariwisata yang dikembangkan di desa wisata wanurejo mengembangkan jenis wisata seni budaya dan kriya sehingga pemilik dan kontrol pariwisata merupakan masyarakat lokal pelaku wisata dan kriya tersebut, namun, Balkondes Wanurejo sebagai tempat konferensi dan melakukan aktivitas

pariwisata, pembangunannya menggunakan dana CSR BNI dan beberapa spot wisata yang mendapat dana dari investor kepemilikannya tidak hanya milik desa tetapi juga pihak swasta atau investor yang terkait.

e. Dampak Pembangunan Pada Umumnya.

Pembangunan di desa Wisata Wanurejo pada cukup meningkat setelah setelah dikembangkan menjadi desa wisata, pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga bisa dipergunakan untuk membangun rumah mereka, dana bagi hasil dari pendapatan wisata sebesar 10% oleh pemdes dipergunakan untuk melaksanakan pembangunan, serta pembangunan sarana prasarana di desa wisata Wanurejo juga meningkat karena banyaknya investor yang datang untuk menanamkan modal mereka dengan melaksanakan pembangunan di desa wisata tersebut.

f. Dampak Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Wanurejo Terhadap Pendapatan Pemerintah.

Dampak pengembangan desa wisata Wanurejo terhadap pendapatan pemerintah desa secara langsung yaitu dari dana bagi hasil pendapatan yang diterima pemdes yang diperuntukan untuk pembangunan desa yang secara otomatis meningkatkan pendapatan asli desa. Sedangkan pendapatan pemerintah secara

tidak langsung yaitu pembayaran pajak yang dilaksanakan oleh pelaku wisata di Desa Wisata Wanurejo, karena Bapardes sebagai pengelola wisata mewajibkan setiap pelaku wisata untuk memiliki NPWP dan membayar pajak penghasilan.

4. SIMPULAN

1. Lembaga desa memiliki peran yang besar dalam pengembangan desa wisata Wanurejo. Dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Wanurejo, lembaga desa memegang peranan sentral yaitu: Pemerintah Desa (melakukan pengaturan sumber daya dengan membentuk badan pariwisata desa (Bapardes); melakukan distribusi manfaat, pemerintah desa mempergunakan pendapatan yang diterima dari hasil desa wisata untuk melakukan pembangunan desa; memfasilitasi berbagai kegiatan kerjasama dengan berbagai pihak swasta yang ingin melakukan investasi; mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga bisa turut serta menjadi pelaku wisata) dan Bapardes (Badan Pariwisata Desa) (merekrut para warga masyarakat yang ingin turut serta menjadi pelaku wisata; mengadakan pelatihan kepada para pelaku wisata; mengembangkan kesenian yang ada di desa wisata; Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata dengan mengajak serta

masyarakat untuk terlibat dalam setiap event wisatawan).

2. Pengembangan desa wisata wanurejo berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, terjadi diversifikasi pekerjaan dikalangan warga masyarakat, banyaknya usaha baru yang dikembangkan masyarakat terkait wisata, peningkatan harga produk kerajinan masyarakat yang dijual kepada wisatawan, peningkatan pembangunan sarana prasarana di desa wisata Wanurejo juga dan lain-lain.

Saran

1. Perlunya perbaikan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana, seperti buruknya kualitas jalan, papan informasi jalan yang minim, rambu-rambu yang sangat minim, area parkir yang terbatas, serta keberadaan home stay yang kurang menonjolkan budaya jawa.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM yang memadai dalam hal melayani wisatawan dengan memberikan pelatihan mengenai Kepariwisata.
3. Peningkatan promosi desa wisata Wanurejo melalui media sosial dan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. "Perencanaan Pariwisata Pedesaan

Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Graha Ilmu.

- [2] Prafitri, Gita Ratri dan Maya Damayanti. 2016. *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)*. Jurnal Pengembangan Kota (2016) Volume 4 No. 1 (76–86).
- [3] Gunawan, Anita Sulistiyaning, dkk. 2016. "Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Vol. 32 No. 1*. Malang: Universitas Brawijaya.
- [4] Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [5] Desiati, Rosita. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*. Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013.
- [6] Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [8] Triambodo, S., & Damanik, J. (2015). *Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan*

Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY.
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
Retrieved
from http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=79364&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html

Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan". Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3. Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk> Teknik PWK; Vol. 4; No. 3;

- [9] Prafitri, Gita Ratri dan Maya Damayanti. 2016. *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)*. Jurnal Pengembangan Kota (2016) Volume 4 No. 1 (76–86).
- [10] Pamungkas, Istiqomah Tya Dewi dan Mohammad Muktiali. 2015. *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 2015 Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- [11] Isnaeni, Nur dan Muktiali Mohammad. 2015. *“Pengaruh Keberadaan Desa*